KOMUNITA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.900

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 1717-1731

Optimalisasi Pekarangan melalui Budidaya Sayuran *Polybag* dan Edukasi Gizi Seimbang di Desa Pranan

[1]Nadadya Indah Shakira, [2]Nurmalitasari Pertafenikki Karyadi, [3]Nanda Putri Agustina, [4]Naufal Habib Hartanto, [5]Nur Wulan Sari Adha, [6]Oktavia Berlian, [7]Mutiara Oktavia Ramadhani, [8]Muhammad Miftahurrofif, [9]Naufal Azmii Putra Rachvi, [10]Nezra Fakhzan Azzabir, [11]Raden Kunto Adi

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

hibahjarpakdesapranan@gmail.com

Article Info

Article History
Received: 24th June 2026
Revised: 7th October 2026
Published: 3th November 2026

Keywords:
food security, yard, polybag, nutrition education, community empowerment

Abstract

Household food security continues to face various challenges, particularly the low consumption of fruits and vegetables and the underutilization of home yards as a source of family food. Many backyards have not yet been put to productive use by the community. The PKK in Pranan Village, Polokarto Subdistrict, Sukoharjo Regency, still relies on purchasing vegetables to meet household food needs. In addition, their understanding of balanced nutrition and the utilization of harvested produce to support family dietary intake remains limited. This community service program aimed to enhance the utilization of home yards, improve knowledge of vegetable cultivation, and increase awareness of balanced nutrition. The program employed a participatory approach involving 46 PKK members through training on vegetable cultivation using polybags, distribution of starter kits, planting practices, regular monitoring, nutrition education, and cooking demonstrations. The results showed an increase in participants' knowledge, as indicated by the improvement in the average score from 72.71 to 83.06, representing a 14.23% increase. Most participants successfully implemented the cultivation of spinach and cayenne pepper independently and maintained their crops throughout the mentoring period. Nutrition education also improved participants' understanding of the "My Plate" concept. Overall, the program successfully strengthened community capacity in utilizing home yards as a source of household food and contributed to enhancing household food security and nutritional self-reliance.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 24 Juni 2026
Direvisi: 7 Oktober 2026
Dipublikasi: 3 November 2026

Kata kunci: ketahanan pangan, pekarangan, *polybag*, edukasi gizi, pemberdayaan masyarakat.

Abstrak

Ketahanan pangan rumah tangga masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya konsumsi sayur dan buah serta belum optimalnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Banyak Pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif oleh masyarakat. PKK Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, masih bergantung pada pembelian sayuran untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Pemahaman mengenai gizi seimbang dan pemanfaatan hasil panen untuk mendukung konsumsi keluarga masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemanfaatan pekarangan, pengetahuan budidaya sayuran, dan pemahaman gizi seimbang. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan 46 anggota PKK melalui sosialisasi budidaya

sayuran *polybag*, pembagian starter kit, praktik penanaman, monitoring berkala, edukasi gizi, dan demonstrasi memasak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 72,71 menjadi 83,06 atau meningkat sebesar 14,23%. Sebagian besar peserta berhasil mengimplementasikan budidaya bayam dan cabai rawit secara mandiri serta mempertahankan tanaman selama masa pendampingan. Edukasi gizi juga meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep "Isi Piringku". Program ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga serta mendukung ketahanan pangan dan kemandirian gizi rumah tangga.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia yang mencakup dimensi ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan (Sukmawati et al., 2025). Pada tingkat rumah tangga, dimensi akses dan pemanfaatan masih menghadapi tantangan, khususnya terkait konsumsi buah dan sayur. Ketergantungan pendapatan rumah tangga pada sektor pertanian hortikultura turut memengaruhi kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pangan bergizi, mengingat pengeluaran rumah tangga berpengaruh langsung terhadap status ketahanan pangan (Sihite dan Tanziha, 2021). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan 96,7% penduduk Indonesia belum memenuhi anjuran konsumsi buah-sayur, serta 13,3% tidak mengonsumsi sayur akibat keterbatasan stok dan harga, dengan kerentanan lebih tinggi pada petani dan buruh tani.

Pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber pangan, gizi, serta penghasilan tambahan apabila dikelola secara terarah (Moko et al., 2025). Selain berfungsi ekonomis, pekarangan juga berperan sebagai ruang interaksi dan pemberdayaan anggota keluarga dalam kegiatan produktif rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, mendukung tercapainya gizi seimbang, sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga itu sendiri (Wahyuni, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pekarangan berperan strategis secara ekonomi, sosial, dan gizi bagi keberlangsungan rumah tangga perdesaan.

Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah perdesaan dengan struktur mata pencaharian masyarakat didominasi sektor pertanian hortikultura, khususnya komoditas jambu air, sehingga dikenal sebagai sentra produksi jambu air varian wulung di Kabupaten Sukoharjo. Budidaya jambu air dilakukan secara luas oleh rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai bagian dari sistem produksi pertanian keluarga. Pekarangan tersebut memiliki karakteristik khas, yakni terletak di sekitar rumah, berbentuk bermacam-macam, berfungsi sebagai tempat produksi pertanian bagi pemiliknya, serta memiliki batas yang jelas (Aditiameri et al., 2021). Karakteristik ini menjadikan pekarangan sebagai potensi strategis dalam mendukung perekonomian desa berbasis komoditas unggulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, teridentifikasi empat permasalahan mendasar pada rumah tangga mitra kelompok PKK yang saling berkaitan dan membentuk siklus penghambat kemandirian pangan keluarga. Permasalahan pertama adalah belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya pangan. Pekarangan didominasi tanaman jambu air sebagai komoditas utama, sementara ruang yang tersisa dibiarkan tidak produktif. Lahan pekarangan memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan apabila dikelola secara terencana (Sitinjak et al., 2024). Kondisi ini mencerminkan hilangnya potensi sumber pangan mandiri yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh setiap rumah tangga.

Permasalahan kedua adalah kebutuhan sayuran harian yang masih sepenuhnya dipenuhi melalui pembelian di pasar, sehingga pemenuhan pangan bergizi sangat bergantung pada kondisi ekonomi harian keluarga. Budidaya sayuran mandiri berbasis pekarangan berpotensi menghemat pengeluaran rumah tangga sekaligus meningkatkan akses pangan bergizi secara berkelanjutan. Kegiatan menanam sayuran di pekarangan secara konsisten memungkinkan ibu rumah tangga menghemat belanja sekaligus memastikan ketersediaan pangan bergizi yang higienis bagi seluruh anggota keluarga setiap harinya.

Permasalahan ketiga adalah harga sayuran di tingkat konsumen yang bersifat fluktuatif dan tidak dapat diprediksi, dipengaruhi oleh dinamika musim panen, cuaca, dan panjangnya rantai distribusi. Bagi rumah tangga petani yang penghasilan utamanya bersifat musiman, fluktuasi harga sayuran menjadi beban ganda yang memperburuk tekanan ekonomi keluarga. Tekanan pengeluaran akibat harga pangan tidak stabil berdampak langsung pada penurunan kualitas konsumsi pangan keluarga. Program budidaya sayuran pekarangan terbukti memberikan dampak positif pada ketahanan pangan keluarga dan penghematan pengeluaran rumah tangga, sehingga relevan sebagai solusi pengurangan keterpaparan rumah tangga terhadap risiko fluktuasi harga. Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah budidaya sayuran menggunakan media *polybag* di pekarangan mitra. Pemilihan *polybag* merupakan respons adaptif terhadap kondisi pekarangan Desa Pranan yang sebagian besar telah terisi tanaman jambu air, sehingga ruang tanah yang tersisa relatif terbatas untuk penanaman langsung.

Polybag menawarkan keunggulan yang relevan dengan kondisi pekarangan Desa Pranan yang telah terisi tanaman eksisting. *Polybag* memiliki sifat harga murah, tahan karat, tahan lama, ringan, bentuk seragam, serta memiliki drainase dan aerasi yang baik sehingga tanaman dapat tumbuh subur seperti di lahan terbuka. Sifatnya yang mudah dipindahkan memberikan fleksibilitas tata letak tanpa mengganggu perakaran tanaman jambu air. Penggunaan *polybag* dapat meningkatkan efisiensi lahan dan air serta memungkinkan masyarakat tetap bercocok tanam di wilayah dengan keterbatasan lahan (Widiyati et al., 2024). Selain itu, penggunaan *polybag* berdampak pada kemudahan perawatan dan pengontrolan per individu tanaman, termasuk pemantauan serangan hama dan penyakit secara lebih terarah, yang sangat penting bagi pemula seperti anggota PKK.

Budidaya sayuran *polybag* juga berkontribusi langsung terhadap penguatan ketahanan pangan rumah tangga dari sisi ketersediaan, aksesibilitas, dan kualitas konsumsi pangan. Hasil optimalisasi pekarangan melalui budidaya sayuran dalam *polybag* mencakup tersedianya bahan pangan tanpa perlu biaya pembelian di pasar, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta terjalinya solidaritas dan kerja sama antar warga (Ekawati et al., 2021). Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Program budidaya sayuran pekarangan terbukti memberikan dampak positif pada ketahanan pangan keluarga, penghematan pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan kualitas gizi (Astina et al., 2022).

Sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan rumah tangga secara komprehensif, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ketersediaan pangan melalui budidaya sayuran *polybag*, tetapi juga pada peningkatan kualitas konsumsi pangan keluarga melalui edukasi gizi seimbang. Kegiatan edukasi gizi seimbang dilaksanakan dengan memperkenalkan pedoman "Isi Piringku" sebagai acuan pemenuhan kebutuhan gizi harian keluarga, meliputi proporsi konsumsi makanan pokok, lauk-pauk, sayur, dan buah (Rahmy et al., 2020). Materi disampaikan oleh narasumber dari kalangan akademisi yang memiliki kompetensi di bidang gizi masyarakat. Edukasi tersebut diperkuat melalui demonstrasi memasak sebagai media pembelajaran praktis yang memanfaatkan hasil budidaya sayuran *polybag* dan pangan lokal setempat, sehingga peserta memperoleh pemahaman mengenai penerapan gizi seimbang dalam menu keluarga sehari-hari (Saleh et al., 2023).

Kebaruan program ini terletak pada pendekatan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, berbeda dengan mayoritas program sejenis yang umumnya berhenti pada tahap sosialisasi atau pelatihan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, dilanjutkan dengan pembagian *starter kit*, praktik budidaya sayuran menggunakan *polybag*, pendampingan dan monitoring berkala, serta edukasi gizi seimbang yang diakhiri dengan demonstrasi memasak berbasis hasil panen. Integrasi antara peningkatan kapasitas, praktik budidaya, pemanfaatan hasil produksi, dan evaluasi perubahan pengetahuan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dalam mendukung kemandirian pangan dan pemenuhan gizi keluarga di Desa Pranan (Solihin, 2018).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga melalui budidaya sayuran menggunakan *polybag* serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penerapan gizi seimbang melalui edukasi dan demonstrasi memasak berbasis hasil budidaya.

METODE

Lokasi, Sasaran, dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dengan melibatkan 46 anggota PKK sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan program berlangsung selama periode Februari–Juli 2026 menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang mengintegrasikan keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, implementasi program, serta evaluasi keberlanjutan kegiatan. Pendekatan partisipatif diterapkan karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat melalui komunikasi dua arah, meningkatkan partisipasi peserta, serta mendukung keberlanjutan program berbasis komunitas (Nuryana et al., 2025). Metode pendampingan masyarakat (*community assistance*) dilakukan melalui kegiatan edukasi, transfer pengetahuan, dan penguatan kapasitas peserta sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola serta mengembangkan potensi lokal. Model pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) diterapkan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok melalui penguatan keterampilan, kemandirian masyarakat, serta optimalisasi potensi lokal secara berkelanjutan (Sujianto et al., 2024).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama yang meliputi identifikasi permasalahan dan koordinasi mitra, sosialisasi budidaya sayuran *polybag*, pendistribusian *starter kit* dan praktik pembuatan media tanam, implementasi serta monitoring kegiatan, hingga edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan pangan. Tahapan kegiatan dirancang secara berkelanjutan untuk memastikan proses transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

a. Tahap pertama berupa identifikasi permasalahan dan koordinasi dengan mitra yang dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan, diskusi bersama kelompok PKK Desa Pranan, serta pemetaan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi awal, potensi sumber daya lokal, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat sebagai dasar penyusunan program.
b. Tahap kedua merupakan sosialisasi budidaya sayuran berbasis *polybag*. Kegiatan ini mencakup edukasi teknis mengenai prosedur penanaman, pemeliharaan tanaman, serta optimalisasi lahan pekarangan. Evaluasi peningkatan pemahaman peserta dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan sosialisasi.
c. Tahap ketiga meliputi pendistribusian *starter kit* budidaya kepada peserta yang terdiri atas *polybag*, benih tanaman, media tanam, dan kebutuhan pendukung lainnya. Peserta juga

melakukan praktik langsung pembuatan media tanam serta proses penanaman sebagai bentuk penerapan materi yang telah diberikan.

d. Tahap keempat berupa implementasi budidaya secara mandiri oleh peserta dengan pendampingan melalui kegiatan monitoring secara berkala. Monitoring dilakukan sebanyak dua kali untuk mengevaluasi perkembangan tanaman, mengidentifikasi kendala selama proses budidaya, serta memberikan rekomendasi perbaikan kepada peserta.
e. Tahap kelima merupakan edukasi gizi dan demonstrasi masak pengolahan hasil budidaya melalui penyampaian materi mengenai konsep "Isi Piringku" sebagai pedoman konsumsi pangan bergizi seimbang. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi masak pembuatan mie bayam serta pembagian *leaflet* edukasi sebagai media informasi untuk mendukung penerapan pola konsumsi sehat secara berkelanjutan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui evaluasi hasil dan proses. Evaluasi hasil pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya sayuran pekarangan menggunakan polybag dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* kepada 46 peserta dengan instrumen 14 soal pilihan ganda. Setiap jawaban benar dikonversi menjadi nilai 0–100 dan dikelompokkan menjadi kategori baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (≤55). Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase peningkatan *pre-test* dan *post-test*. Pada kegiatan edukasi gizi seimbang dan demonstrasi penyajian makanan, evaluasi pemahaman dilakukan melalui 4 pertanyaan lisan berbentuk pilihan ganda untuk mengidentifikasi ketepatan komponen "Isi Piringku", yang hasilnya dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase.

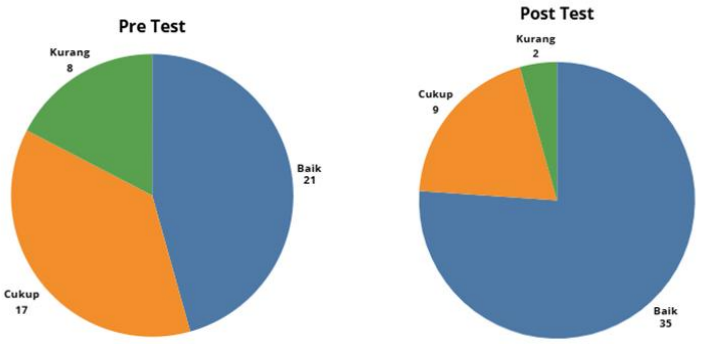
Evaluasi proses dilakukan melalui monitoring budidaya sebanyak dua kali dengan menilai kondisi tanaman, media tanam, dan intensitas perawatan. Kondisi tanaman dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang, dan gagal/mati; media tanam menjadi baik, cukup, tidak subur, dan terganggu secara fisik; serta intensitas perawatan menjadi rutin dan tidak rutin. Hasil monitoring dianalisis berdasarkan jumlah dan persentase peserta pada setiap kategori, disertai dokumentasi dan pengamatan partisipasi peserta untuk mengidentifikasi perkembangan, kendala, dan keberlanjutan budidaya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Budidaya Sayuran Pekarangan Menggunakan *Polybag*

Kegiatan pelatihan budidaya sayuran pekarangan menggunakan *polybag* dilaksanakan di salah satu rumah anggota PKK Desa Pranan dengan melibatkan sebanyak 46 peserta. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai budidaya sayuran pekarangan dan gizi seimbang. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi dan diskusi interaktif yang mencakup pemahaman media tanam dan pemupukan, teknik budidaya tanaman, perawatan tanaman, serta pemanfaatan hasil panen untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik budidaya sayuran bayam dan cabai menggunakan *polybag* yang meliputi persiapan media tanam, penanaman benih, teknik penyiraman, dan pemeliharaan tanaman. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta, kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test*. Selain itu, sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, peserta memperoleh *starter kit* budidaya yang berisi benih, *polybag*, media tanam, serta perlengkapan pendukung lainnya agar peserta dapat langsung mempraktikkan budidaya sayuran secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing.



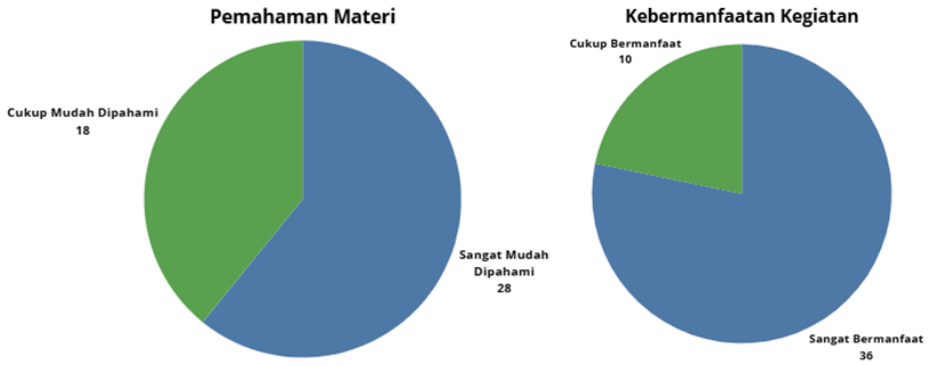
Gambar 1. *Pie Chart* Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Gambar 1. terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kategori penilaian yang digunakan terdiri atas baik (76–100)**,** cukup (56–75)**,** dan kurang (≤55**)**. Pada hasil *pre-test*, sebanyak 21 peserta (45,65%) berada pada kategori baik, 17 peserta (36,96%) pada kategori cukup, dan 8 peserta (17,39%) pada kategori kurang. Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan jumlah peserta pada kategori baik menjadi 35 peserta (76,09%), sementara jumlah peserta pada kategori cukup dan kurang menurun menjadi masing-masing 9 peserta (19,57%) dan 2 peserta (4,35%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan demonstrasi budidaya sayuran yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta, yang ditandai dengan bertambahnya proporsi peserta pada kategori baik serta berkurangnya peserta pada kategori cukup dan kurang.

Tabel 1. *Mean Pre-Test*, *Mean Post-Test*, Persentase Peningkatan

Mean Pre Test	Mean Post Test	Persentase Peningkatan
72,71	83,06	14,23%

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72,71 meningkat menjadi 83,06 pada *post-test*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,35 poin atau 14,23%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai budidaya sayuran pekarangan dan penerapan gizi seimbang.



Gambar 2. *Pie Chart* Kategori Pemahaman Materi

Berdasarkan gambar 2 yang diikuti oleh 46 peserta, sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada aspek pemahaman materi, sebanyak 28 peserta (60,87%) menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami, sedangkan 18 peserta (39,13%) menilai materi cukup mudah dipahami. Tidak terdapat peserta yang menyatakan materi sulit dipahami. Sementara itu, pada aspek kebermanfaatan kegiatan, sebanyak 36 peserta (78,26%) menilai kegiatan sangat bermanfaat dan 10 peserta (21,74%) menilai kegiatan cukup bermanfaat, tanpa adanya penilaian kurang bermanfaat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui metode sosialisasi dan demonstrasi budidaya sayuran dapat diterima dengan baik oleh peserta serta memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran dan pemenuhan gizi keluarga.

Peningkatan nilai rata-rata peserta dari 72,71 pada *pre-test* menjadi 83,06 pada *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Materi yang diberikan mencakup pemahaman media tanam dan pemupukan, teknik budidaya tanaman, serta perawatan tanaman. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai materi sangat mudah dipahami dan kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan mampu mendukung proses transfer pengetahuan kepada peserta secara efektif.



Gambar 3. (a). Brosur Cara Budidaya Penanaman Cabai dan Bayam dalam *Polybag*;
(b). Pembagian *Starter Kit* yang berisi Media Tanam dalam *Polybag*.

Keberhasilan kegiatan ini turut ditunjang oleh pendistribusian media panduan berupa brosur berjudul "Cara Budidaya Cabai dan Bayam dalam Polybag". Pembagian brosur ini diintegrasikan dengan sesi praktik untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada mitra. Melalui kombinasi pemaparan teoretis dan panduan praktik tersebut, peserta tidak hanya menyerap pengetahuan dasar, tetapi juga menguasai keterampilan aplikatif yang siap diimplementasikan secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing. Pemanfaatan lahan memiliki dampak besar terhadap ketahanan pangan karena memengaruhi produktivitas pertanian dan ketersediaan sumber daya (Bununu et al., 2023). Pembagian *starter kit* pada gambar 3. (b). dalam kegiatan sosialisasi budidaya sayur dalam *polybag* juga turut mendukung keberlanjutan program karena peserta memiliki sarana awal untuk mempraktikkan budidaya sayuran secara mandiri, sehingga diharapkan dapat mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dan mendukung pemenuhan gizi rumah tangga.

Implementasi Budidaya Sayuran Pekarangan dan Monitoring Berkala

Implementasi hasil pelatihan budidaya sayuran pekarangan dilakukan melalui praktik penanaman bayam dan cabai rawit secara mandiri di pekarangan rumah peserta. Kegiatan ini menjadi tindak lanjut dari pelatihan yang telah diberikan, di mana peserta mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan budidaya yang diperoleh melalui kegiatan penanaman, penyiraman, pemeliharaan tanaman, serta pengelolaan media tanam secara mandiri. Seluruh peserta aktif telah melaksanakan penanaman bayam dan cabai rawit dalam *polybag* sesuai dengan panduan yang diberikan selama pelatihan. Untuk melihat perkembangan budidaya yang dilakukan peserta, monitoring dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada 26 April 2026 dan 17 Mei 2026.

Tabel 2. Hasil Monitoring Pelaksanaan Budidaya Sayuran dalam *Polybag*

Aspek Monitoring	Kategori	Monitoring I		Monitoring II		Keterangan
		n	%	n	%	
Kondisi Tanaman	Baik	24	52,2	21	45,6	Menurun
	Cukup	10	21,7	12	26,1	Meningkat
	Kurang	3	6,5	4	8,7	Sedikit meningkat
	Gagal/Mati	9	19,6	9	19,6	Stabil
Media Tanam	Baik	32	69,6	25	54,3	Menurun
	Cukup	7	15,2	14	30,4	Meningkat
	Tidak Subur	4	8,7	5	10,9	Sedikit meningkat
	Terganggu Fisik[1]	3	6,5	2	4,4	Membaik
Intensitas Perawatan	Rutin	34	73,9	34	73,9	Konsisten
	Tidak Rutin	12	26,1	12	26,1	Konsisten

[1]*Kategori "Terganggu Fisik" merujuk pada media tanam yang mengalami kerusakan struktur akibat gangguan eksternal, seperti ayam atau faktor lingkungan, sehingga komposisi media berubah namun tidak selalu memengaruhi tingkat kesuburannya.*

Sumber: Data Primer Hasil Monitoring, April – Mei 2026

Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mempertahankan budidaya sayuran hingga akhir periode pendampingan. Kondisi tanaman kategori baik masih mendominasi pada kedua periode monitoring meskipun mengalami penurunan dari 52,2% menjadi 45,6%, sedangkan kategori cukup meningkat dari 21,7% menjadi 26,1%. Proporsi tanaman yang mengalami kegagalan tumbuh tetap sebesar 19,6%. Pada aspek media tanam, kategori baik mengalami penurunan dari 69,6% menjadi 54,3%, sedangkan kategori cukup meningkat dari 15,2% menjadi 30,4%. Media tanam yang mengalami gangguan fisik menurun dari 6,5% menjadi 4,4%. Intensitas perawatan relatif konsisten, dengan 73,9% peserta melakukan perawatan secara rutin pada kedua periode monitoring.



Gambar 4. Dokumentasi Implementasi Budidaya Sayuran Pekarangan. (a) Kondisi tanaman yang mengalami kendala pertumbuhan selama monitoring; (b) Kondisi tanaman yang tumbuh baik pada pekarangan peserta.

Berbagai kendala masih ditemukan selama pelaksanaan budidaya, terutama gangguan eksternal berupa hewan ayam yang menyebabkan kerusakan benih maupun media tanam. Selain itu, beberapa peserta menghadapi benih yang tidak tumbuh, pertumbuhan tanaman yang kurang optimal akibat keterbatasan paparan sinar matahari, keberadaan gulma, serta perawatan yang belum dilakukan secara rutin. Melalui kegiatan monitoring, tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Pranan memberikan arahan teknis yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta, seperti penataan ulang lokasi *polybag*, perbaikan media tanam, pengendalian gulma, dan peningkatan intensitas perawatan. Beberapa kendala menunjukkan perbaikan pada monitoring kedua, terutama pada kondisi media tanam yang mengalami gangguan fisik.



Gambar 5. Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Pranan Melakukan Monitoring Budidaya Sayuran dalam *Polybag* di Pekarangan

Pelaksanaan budidaya sayuran dalam *polybag* menunjukkan bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai media produksi pangan skala rumah tangga (Fitriyani et al., 2021; Wuryantoro dan Ayu, 2020). Kondisi tersebut didukung oleh karakteristik Desa Pranan yang telah memiliki kebiasaan memanfaatkan pekarangan melalui program penanaman pohon jambu air di lingkungan rumah tangga. Ketersediaan ruang pekarangan yang masih dapat dimanfaatkan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan komoditas lain, termasuk sayuran, sebagai sumber pangan keluarga.

Kegiatan yang dilakukan peserta tidak hanya memberikan pengalaman praktik budidaya tanaman, tetapi juga menghasilkan sayuran yang berpotensi dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga. Keberadaan bayam dan cabai di pekarangan dapat membantu memenuhi kebutuhan sayuran keluarga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pembelian dari luar (Wuryantoro dan Ayu, 2020). Pendampingan dan monitoring yang dilakukan secara berkala juga membantu peserta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses budidaya, sehingga kegiatan yang telah dimulai melalui pelatihan dapat terus dilanjutkan secara mandiri. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan budidaya, tetapi juga membangun kebiasaan memanfaatkan pekarangan secara lebih produktif sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan keluarga (Alrasyid et al., 2022; Fitriyani et al., 2021).

Edukasi Gizi Seimbang dan Demonstrasi Memasak Berbasis Hasil Budidaya

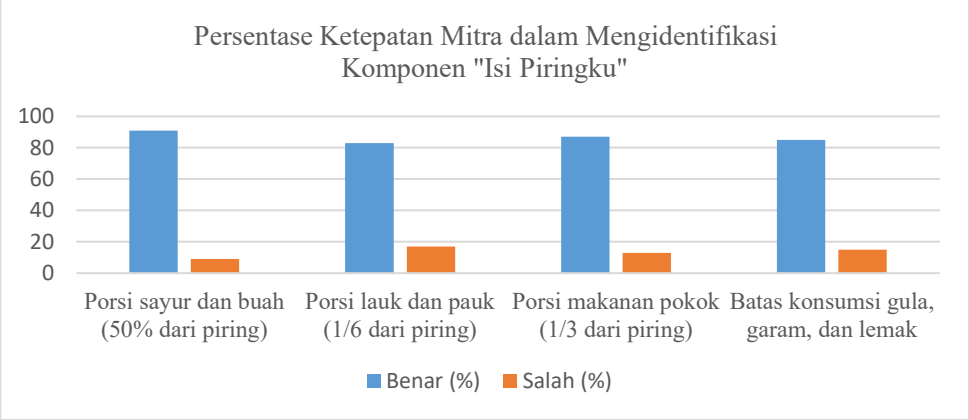
Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pranan tidak hanya berhenti pada tahap keberhasilan produksi sayuran melalui budidaya *polybag* di pekarangan, tetapi dilanjutkan secara komprehensif hingga tahap pemanfaatan hasil panen. Tahap hilirisasi ini diwujudkan melalui pelaksanaan edukasi gizi seimbang dan demonstrasi memasak. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mitra dengan pengetahuan gizi serta keterampilan praktis dalam mengolah sayuran hasil pekarangan menjadi sajian yang sehat, lezat, dan sesuai dengan standar pemenuhan gizi keluarga harian.

Pelaksanaan kegiatan ini mengombinasikan metode edukasi dengan pendekatan partisipatif. Rangkaian tahapan diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep pedoman "Isi Piringku" yang disampaikan secara komprehensif oleh akademisi dari Universitas Sebelas Maret (UNS). Isi Piringku adalah panduan porsi makan seimbang yang membagi piring jadi 4 bagian yaitu 1/3 makanan pokok, 1/6 lauk-pauk, 1/3 sayur, dan 1/6 buah untuk cukupi gizi harian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Setelah fondasi pengetahuan terbangun, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi memasak menu "Mie Bayam dengan Topping Ayam". Sesi ini dipandu langsung oleh narasumber dari mahasiswa program studi Gizi guna memastikan proses pengolahan hasil panen tetap mempertahankan nilai nutrisinya. Transfer ilmu berjalan interaktif dan aplikatif, mitra sasaran yakni ibu-ibu PKK di kegiatan ini tidak hanya menjadi pendengar pasif. Mereka dilibatkan secara langsung dalam praktik simulasi penyajian makanan (*plating*). Selain praktik langsung, luaran (*output*) fisik dari tahapan ini adalah pendistribusian *leaflet* berjudul "Gizi Seimbang Dimulai Dari Rumah" yang dibagikan kepada seluruh peserta. *Leaflet* digunakan sebagai media panduan mandiri berkelanjutan dengan memberikan visualisasi pengetahuan informatif sebagai media yang mudah diterima dan dipahami oleh ibu-ibu PKK Desa Pranan (Pratiwi & Lucya, 2022).



Gambar 6. (a) Partisipasi PKK Desa Pranan dalam penyajian sesuai menu "Isi Piringku"; (b) *Leaflet* edukasi sebagai luaran media panduan berkelanjutan.

Untuk mengukur efektivitas pemaparan materi dan praktik penyajian makanan tersebut, dilakukan evaluasi kognitif terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu dalam mengidentifikasi ketepatan komponen gizi. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Persentase Ketepatan Mitra dalam Mengidentifikasi Komponen "Isi Piringku"

Evaluasi tingkat pemahaman mitra menunjukkan tren capaian yang sangat positif, di mana ketepatan identifikasi melampaui 80% pada seluruh indikator (Gambar 7). Secara spesifik, pemahaman tertinggi (>90%) berada pada indikator proporsi sayur dan buah, yang berkorelasi langsung dengan fokus pemanfaatan sayuran *polybag* di pekarangan. Tingginya capaian ini membuktikan bahwa kombinasi pemaparan teori dan praktik penyajian langsung (*learning by doing*) berhasil memvisualisasikan konsep gizi abstrak menjadi takaran porsi riil yang mudah diaplikasikan (Zuhriyah et al., 2025). Berbekal pemahaman kognitif yang kuat serta ketersediaan *leaflet* edukasi sebagai panduan, mitra kini memiliki landasan krusial untuk mengelola hasil panen pekarangannya guna mewujudkan kemandirian pangan keluarga secara berkelanjutan.

Integrasi Budidaya, Pendampingan, dan Edukasi Gizi sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Program pemberdayaan masyarakat melalui penanaman sayur di pekarangan dirancang sebagai upaya untuk mendorong ketahanan dan kemandirian pangan di tingkat keluarga. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan secara partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan (Suryani et al., 2026). Namun, ketahanan dan kemandirian pangan tidak dapat dicapai hanya dengan menanam sayur di pekarangan. Kegiatan monitoring secara berkala diperlukan untuk memastikan tanaman sayur tumbuh secara optimal. Kegiatan monitoring menjadi jembatan yang menghubungkan kegiatan menanam dengan pemanfaatan akhir.



Gambar 8. Pemanenan Sayur Bayam dalam *Polybag* di Pekarangan

Tahap akhir dari program pemberdayaan ini difokuskan pada pemanfaatan hasil panen bayam dari lahan pekarangan mitra (Gambar 8). Keberhasilan proses pemanenan ini menjadi bukti nyata produktivitas lahan pekarangan, di mana hasil panen tersebut langsung diintegrasikan dan diolah menjadi menu sehat guna mendukung ketahanan gizi keluarga. Dengan demikian, integrasi dalam program ini dirancang sebagai siklus utuh dari hulu (menanam) ke hilir (pemanfaatan hasil panen) agar masyarakat tidak hanya berhasil menanam, tetapi juga mampu mencapai kemandirian pangan secara nyata melalui pemenuhan kebutuhan gizi dari hasil pekarangan sendiri. Agar program dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang, penting untuk memastikan keberlanjutan melalui berbagai upaya (Hayat et al*.,* 2025).

Tabel 3 Ringkasan Capaian Program

Fase Intervensi	**Indikator Keberhasilan**	**Capaian Data**	**Dampak Keberlanjutan**
Hulu (Produksi)	Tingkat partisipasi dan keberhasilan budidaya sayuran (bayam dan cabai) menggunakan *polybag* di lahan pekarangan.	100% peserta aktif melakukan penanaman	Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan sayuran rumah tangga
Proses (Pendampingan)	Peningkatan pemahaman melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* serta kemampuan mitra dalam mengatasi kendala budidaya melalui monitoring.	Nilai rata-rata meningkat dari 72,71 menjadi 83,06 atau sebesar 10,35 poin (14,23%)	Meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan dan merawat budidaya sayuran secara mandiri
Hilir (Utilisasi Gizi)	Ketepatan pemahaman komponen “Isi Piringku” melalui edukasi dan praktik penyajian makanan.	>80% pada seluruh indikator	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai penerapan gizi seimbang dalam pemanfaatan hasil pekarangan

Berdasarkan Tabel 3, program mencakup tiga fase, yaitu produksi, pendampingan, dan pemanfaatan hasil budidaya untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga. Pada fase hulu, sebanyak 100% peserta aktif melakukan penanaman bayam dan cabai menggunakan polybag di pekarangan. Pada fase proses, nilai rata-rata peserta meningkat dari 72,71 pada *pre-test* menjadi 83,06 pada *post-test*, atau sebesar 10,35 poin (14,23%). Hasil monitoring menunjukkan bahwa pendampingan membantu peserta mengatasi berbagai kendala selama budidaya.

Pada fase hilir, ketepatan peserta dalam mengidentifikasi komponen “Isi Piringku” mencapai lebih dari 80% pada seluruh indikator. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi gizi dan praktik penyajian makanan dapat membantu peserta memahami penerapan gizi seimbang dalam pemanfaatan hasil budidaya. Integrasi ketiga fase tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada produksi sayuran, tetapi juga mencakup

pendampingan dan pemanfaatan hasil budidaya untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga, sejalan dengan SDGs poin ke-2 (*Zero Hunger*) dan poin ke-3 (*Good Health and Well-being*).

Kebaruan program terletak pada keterpaduan produksi pangan, pendampingan, dan pemanfaatan hasil panen melalui edukasi gizi dalam satu rangkaian kegiatan. Berbeda dengan Khasanah et al. (2024) yang berfokus pada budidaya sayuran dengan pendampingan dan Alwi et al. (2026) yang menitikberatkan pada penyuluhan dan praktik penanaman, program ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan potensi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis pekarangan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan budidaya, tetapi juga mendukung pemenuhan gizi keluarga.

KESIMPULAN

Program optimalisasi pekarangan melalui budidaya sayuran dalam polybag dan edukasi gizi seimbang di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo berhasil meningkatkan pengetahuan dan mendukung keterampilan anggota PKK dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Rata-rata nilai peserta naik dari 72,71 pada *pre-test* menjadi 83,06 pada *post-test*, meningkat sebesar 14,23%. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik juga naik dari 45,65% menjadi 76,09%. Sebagian besar peserta mampu menerapkan dan mempertahankan budidaya bayam dan cabai selama masa pendampingan. Pada monitoring akhir, 71,7% peserta memiliki tanaman dalam kondisi baik atau cukup, dan 73,9% peserta rutin melakukan perawatan. Edukasi gizi dan demonstrasi pengolahan pangan menghasilkan tingkat ketepatan identifikasi komponen "Isi Piringku" di atas 80% pada seluruh indikator.

Secara keseluruhan, integrasi pelatihan budidaya, pendampingan, dan edukasi gizi telah memperkuat kapasitas masyarakat dari produksi hingga pemanfaatan pangan. Program ini mendorong pemanfaatan pekarangan yang lebih produktif, berpotensi meningkatkan akses rumah tangga terhadap sayuran, dan mendukung ketahanan pangan keluarga. Namun, pelaksanaan budidaya masih menghadapi kendala seperti kegagalan tumbuh, gangguan lingkungan, dan perawatan yang belum optimal. Evaluasi jangka panjang terhadap hasil panen, pola konsumsi, dan pengeluaran pangan rumah tangga juga belum dilakukan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan yang lebih lama, penanaman ulang secara mandiri, dan penguatan peran kelompok PKK dalam pengelolaan kegiatan.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Tahun 2026 sebagai penyandang dana yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pranan dan TP PKK Desa Pranan atas kerja sama, partisipasi, serta dukungan selama pelaksanaan program. Penghargaan turut diberikan kepada Universitas Sebelas Maret atas fasilitasi dan dukungan institusional yang diberikan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian program sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiameri, A., Susilastuti, D., & Darmansyah, E. (2021). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Berdasarkan Strata Luas Di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Agrisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *14*(1), 57-73.

Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan

melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(2), 317–323..

Alwi, A. L., Wardana, R., Asmono, S. L., Olivia, Z., Setyoko, U., & Wilujeng, E. D. I. (2026). Peningkatan Wawasan Masyarakat Desa Suco Mengenai Gizi Sayuran Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Pekarangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, *2*(1), 12-20.

Astina, C., Saputra, M. G. A., Aliza, K., Kadafi, N. M., Yuhri, F., Rakhmawati, A. P., & Fitrianingsih, P. (2022). Penanaman bibit tanaman sayur dengan media *polybag* untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat Desa Tumenggungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2(2), 164-170.

Bununu, Y. A., Bello, A., & Ahmed, A. (2023). Land cover, land use, climate change and food security. Sustainable Earth Reviews, 6(1), 16.

Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paonganan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. PRIMA: Journal of Community Empowering and Services, 5(1), 19-28.

Fitriyani, A., Hidayah, N. N., & Shalima, I. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan Menggunakan Sistem *Polybag* dan Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Abdipraja, 2*(1), 1-5.

Hayat, E. S., Andayani, S., & Mulyadi, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Limbah Pertanian di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 223-232.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang dan Isi Piringku*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., Nurmanto, D., & Dalim, W. I. (2024). Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, *6*(2), 187-194.

Moko, M. Y., Igirisa, S. R., & Harun, S. (2025). Pengembangan Pekarangan Hijau sebagai Intervensi Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 205-215.

Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, *15*(1), 35-47.

Pratiwi, G. D., & Lucya, V. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis: Effectiveness Of Using Leaflet Media In Improving Knowledge And Attitude Toward Tuberculosis Prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*(3), 8-13.

Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). Edukasi gizi pedoman gizi seimbang dan isi piringku pada anak sekolah dasar negeri 06 batang anai kabupaten padang pariaman. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, *3*(2), 162-172.

Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. S. (2023). Edukasi penerapan gizi seimbang masa kehamilan berbasis pangan lokal sebagai pencegahan stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49-53.

Sihite, N. W., & Tanziha, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kota Medan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *6*(1), 15-24.

Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar GMI

Banuh Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, *4*(2), 370-380.

Solihin, E. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590-593.

Sujianto, Adianto, Hasim As'ari, Gusliana HB, Umami, I. M., Kusuma Habibie, D., & Risky Arya Putri. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 6352–6359.

Sukmawati, D., Rivaldi, R., & Mahmiludin, D. (2025). Analisis Ketahanan Pangan Indonesia: Tantangan Dan Strategi Berkelanjutan Dalam Era Transformasi Sosial-Ekonomi. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, *4*(1), 23-29.

Suryani, P., Dhewi, R. M., Oktari, V., & Primavera, D. (2026). Optimalisasi RPTRA Payung Tunas Teratai sebagai Pusat Edukasi Urban Farming Berbasis Teknologi untuk Mendukung Ketahanan Pangan Lokal di Cipayung. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, *5*(3), 628-641.

Wahyuni, S. D. (2021). Fungsi Pekarangan Pada Rumah Tangga Perdesaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *5*(3), 450-461.

Widayati, N., Swandari, S., Zulfikar, A. L., Maulana, I., & Mahardika, S. G. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Usaha Sampingan di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Irajagaddhita, 2(2), 53-60.

Wuryantoro, W., & Ayu, C. (2020). Pemberdayaan Petani Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistim *Polybag* Pada Lahan Pekarangan Di Desa Taman Baru Kecamatam Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB, 2*(2), 10-15.

Zuhriyah, D. E. F., Mamesah, M. F. A. S. I., Ramadhani, N. R. F., Auliarahma, S., Khoiruna, N. B., Munjiyat, S. N., & Royyan, N. N. A. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan John Dewey Melalui Konsep Learning by Doing dalam Pendidikan Modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, *1*(3), 1-20.